

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu karena pendidikan sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan keluarga, bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa atau negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan. Pendidikan adalah hasil penilaian terhadap proses pendidikan dengan harapan yang tinggi untuk dicapai dari upaya pengembangan bakat-bakat para pelanggan pendidikan melalui proses pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, khususnya pendidikan dasar.¹

Masalah pendidikan haruslah menjadi perhatian besar, sebab melalui lembaga pendidikan dapat diciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia memegang peran utama

¹ Azan, Khairul. 2014. *Mutu Layanan Akademik*. [Http://jurnal.upi.edu/file/5_Khairul_Azani_5_reg.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/5_Khairul_Azani_5_reg.pdf). Diakses Tanggal 30 Mei 2020. 09.00.

dalam menentukan keberhasilan aktivitas berbagai sektor pembangunan fisik, maupun non fisik. Sumber daya yang berkualitas dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari peran para *stakeholder* sekolah, diantaranya kepala sekolah, tenaga pendidik, tata usaha, pengawas, komite sekolah dan masyarakat.

Tenaga pendidikan yang termasuk di dalamnya adalah guru, sebagai pelaksana pendidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik, mempunyai peran yang amat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan salah satu penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan, guru juga sebagai figur manusia yang menempati posisi dalam memegang peran penting dalam pendidikan. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan, tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.

Peningkatan kualitas guru sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran, keberadaan guru terkait dengan kualitas proses karena guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan di sekolah. Dengan adanya guru anak didik dapat mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Salah satu cara pengembangan dan peningkatan kualitas guru ini adalah pendidikan profesi. Pendidikan profesi seharusnya menjadi dasar kompetensi setiap professional guru agar

menjalankan tugas dan kewajibannya secara maksimal. Dengan kata lain, guru harus memiliki kompetensi mengajar yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang guru dan dosen. Kompetensi guru dinilai berbagai kalangan sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik (guru). Kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik.²

Salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan kompetensi guru adalah melalui program tunjangan profesi pendidik (TPP). Tunjangan tersebut merupakan tunjangan yang diberikan oleh pemerintah kepada guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi persyaratan sebagai penerima tunjangan. hal ini diharapkan agar supaya guru-guru penerima TPP ini mampu menggunakannya untuk peningkatan kompetensi sehingga menjadi guru profesional dan ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Program tersebut sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Dalam UU RI No 14/2005 pasal 16 disebutkan bahwa pemerintah akan memberikan tunjangan profesi kepada

² Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 29

³ <https://arifsheva.wordpress.com/tpp-tfg/> Di akses 20 Mei 2020 07.00

guru yang besarnya setara dengan 1(satu) kali gaji pokok pada tingkat, masa kerja dan kualifikasi yang sama.⁴

Dari penjelasan berdasarkan Undang-undang diatas bahwa tunjangan yang akan diberikan kepada guru sesuai dengan satu kali gaji pokok serta tingkatan masa kerja seorang guru selama menjalankan tugas sebagai pendidik. Selain itu, program ini juga dimaksudkan agar para guru lebih semangat, aktif, kreatif serta sungguh-sungguh dalam usahanya mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga menjadi penerus bangsa yang berkualitas dan menjadi guru yang lebih profesional demi meningkatkan mutu pendidikan di negeri ini. Program sertifikasi diharapkan akan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan, peserta didik dan para pendidik itu sendiri, yakni dalam peningkatan kompetensi guru dan mutu pendidikan.

Profesionalitas guru tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan dan memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik, tetapi juga harus dilihat dari sisi penghasilannya, sehingga pemerintah mengambil kebijakan memberikan gaji yang pantas dan berkeadilan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan penghasilan para pendidik secara finansial yang disebut dengan istilah Tunjangan Profesi Pendidik (TPP) bagi para guru yang telah memperoleh sertifikat diseluruh Indonesia, hal tersebut merupakan suatu langkah kebijakan pemerintah untuk memberikan rangsangan atau dorongan motivasi kerja kepada para guru agar memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugasnya.

⁴ Departemen Agama RI, *undang-undang republik indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*. 2006, Jakarta.

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu penyebab terhadap kompetensi guru dalam meningkatkan kualitasnya, sebab semakin sejahtera semakin tinggi tingkat kompetensinya. Dengan demikian cara meningkatkan prestasi, motivasi, dan kepuasan kerja adalah dengan memberikan kompensasi agar terpenuhinya berbagai macam kebutuhan manusia sehingga akan menimbulkan kepuasan dalam melaksanakan apapun tugasnya,

Menurut keterangan Bapak Syaifullah, M.Pd.I selaku kepala sekolah MI. Nahdlatul Ulama Kraksaan, beliau mengatakan bahwa “Jumlah semua guru yang menerima Tunjangan Profesi Pendidik sebanyak 20 orang guru, beliau juga mengatakan semua guru yang menerima Tunjangan Profesi Pendidik memiliki kompetensi guru yang baik “.⁵

Hal tersebut jelaslah berkaitan dengan tujuan Tunjangan Profesi Pendidik (TPP) guru dimana program Tunjangan Profesi Pendidik (TPP) guru merupakan salah satu upaya guna meningkatkan professional guru. Sehingga karena adanya Tunjangan Profesi Pendidik (TPP) guru ini akan ada imbas kepada tanggung jawab guru sebagai pendidik. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh terhadap kompetensi guru karena sebagai kepala sekolah tentu saja menghendaki bawahannya memiliki kualitas kompetensi guru yang bagus, kinerja yang baik dalam berbagai hal sehingga sudah jelas mempengaruhi kompetensi maupun sikap serta kepribadian bawahannya dalam hal ini yang dimaksud adalah guru itu sendiri.

⁵ Hasil wawancara dengan *Bapak Syaifullah, M.Pd.I* pada tanggal 15 Mei 2020 09.30

Tidak hanya kepala sekolah saja tetapi human relation (teman sejawat) sudah pasti berpengaruh karena lingkungan sebagai wadah untuk melakukan interaksi kepada orang lain maka nantinya akan berimbas pada pembentukan karakter dan kepribadian orang tersebut. Sehingga salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran adalah terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang baik dalam kelas dan tentu saja seorang pendidik harus berusaha keras untuk dapat memotivasi diri dalam proses belajar mengajar agar terciptanya suasana belajar yang kondusif. Karena semakin baik kinerja mengajar seorang guru maka akan semakin terlihat kompetensi atau kemampuan mengajar yang bagus dari dalam dirinya.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas penulis melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Penerimaan Tunjangan Profesi Pendidik (TPP) terhadap Kompetensi Guru di MI Nahdlatul Ulama Kraksaan Probolinggo*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka secara operasional permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh penerimaan TPP terhadap kompetensi kepribadian guru MI Nahdlatul Ulama Kraksaan?
2. Bagaimanakah pengaruh penerimaan TPP terhadap kompetensi pedagogik guru MI Nahdlatul Ulama Kraksaan?

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Syaifullah, M.Pd.I pada tanggal 15 Mei 2020 09.30

3. Bagaimanakah pengaruh penerimaan TPP terhadap kompetensi sosial guru MI Nahdlatul Ulama Kraksaan?
4. Bagaimanakah pengaruh penerimaan TPP terhadap kompetensi profesional guru MI Nahdlatul Ulama Kraksaan?
5. Bagaimanakah pengaruh penerimaan TPP terhadap kompetensi guru MI Nahdlatul Ulama Kraksaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini dapat dinyatakan sebagai sebagai berikut:

1. Pengaruh penerimaan TPP terhadap kompetensi kepribadian guru MI Nahdlatul Ulama Kraksaan
2. Pengaruh penerimaan TPP terhadap kompetensi pedagogik guru MI Nahdlatul Ulama Kraksaan
3. Pengaruh penerimaan TPP terhadap kompetensi sosial guru MI Nahdlatul Ulama Kraksaan
4. Pengaruh penerimaan TPP terhadap kompetensi profesional guru MI Nahdlatul Ulama Kraksaan
5. Pengaruh penerimaan TPP terhadap kompetensi guru MI Nahdlatul Ulama Kraksaan

D. Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya penelitian yang dilakukan seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam pengembangan disiplin ilmu Manajemen Pendidikan .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kompetensi guru.

E.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi guru.

F.

c. Bagi Guru

Bagi guru, bermanfaat dapat memberikan masukan untuk memahami cara menjedi guru profesional yang memiliki kompetensi guru.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk diterapkan di tempat tugas penelitian.

e. Bagi IKHAC

1) Sebagai bahan informasi bacaan dan koleksi tambahan di perpustakaan.

2) Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Di katakan sementara karena jawaban yang di berikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁷

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah di atas, maka di susunlah hepotesis sebagai berikut :

1. H_{01} = Penerimaan tunjangan profesi pendidik tidak berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian.

H_{a1} = Penerimaan tunjangan profesi pendidik berpengaruh terhadap kompetensi kepribadian.

2. H_{02} = Penerimaan tunjangan profesi pendidik tidak berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik.

H_{a2} = Penerimaan tunjangan profesi pendidik berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik.

3. H_{03} = Penerimaan tunjangan profesi pendidik tidak berpengaruh terhadap kompetensi sosial.

H_{a3} = Penerimaan tunjangan profesi pendidik berpengaruh terhadap kompetensi sosial.

4. H_{04} = Penerimaan tunjangan profesi pendidik tidak berpengaruh terhadap kompetensi profesional.

⁷ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta. Hal 96

H_{a4} = Penerimaan tunjangan profesi pendidik berpengaruh terhadap kompetensi profesional.

5. H_{05} = Penerimaan tunjangan profesi pendidik tidak berpengaruh terhadap kompetensi guru.

H_{a5} = Penerimaan tunjangan profesi pendidik berpengaruh terhadap kompetensi guru.

F. Ruang Lingkup Penelitian

a. Tunjangan Profesi Pendidik

TPP merupakan tunjangan yang diberikan oleh pemerintah kepada guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi persyaratan sebagai penerima tunjangan. hal ini diharapkan agar supaya guru-guru penerima TPP ini mampu menggunakannya untuk peningkatan kompetensi sehingga menjadi guru profesional dan ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

TPP dimaksudkan untuk peningkatan mutu guru PNSD sebagai penghargaan atas profesionalitas untuk mewujudkan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen antara lain mengangkat martabat guru, meningkatkan kompetensi guru, memajukan profesi guru, meningkatkan mutu pembelajaran, dan meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu.

b. Kompetensi

Kompetensi adalah seperangkat ilmu serta ketrampilan mengajar guru di dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang guru

sehingga tujuan dari pendidikan bisa dicapai dengan baik. Kompetensi pendidik meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

c. MI Nahdlatul Ulama

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Kraksaan yang berada di bawah naungan Kantor Kementrian Agama (Kemenag) berdiri pada tanggal 05 Juni tahun 1957, di mana pada awal berdiri bukan bernama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama', akan tetapi bernama Sekolah Rakyat Nahdlatul Ulama' (SR. NU) dengan kepalanya yang pertama yaitu Mohammad Toyyib yang memimpin sampai pada tahun 1975. Berdirinya lembaga pendidikan ini di latar belakangi adanya suatu kunjungan oleh tokoh NU Wilayah Jawa Timur yaitu KH Wahab Hasbullah dan KH Nur Aziz ke Wilayah Kraksaan, di mana pada waktu itu lembaga pendidikan di Kraksaan sangat jarang sekali terutama untuk menampung anak-anak kaum nahdiyyin, akhirnya beliau mengadakan musyawarah dengan tokoh NU Cabang Kraksaan, maka dibukalah lembaga tersebut yaitu Sekolah Rayat Nahdlatul Ulama' (SRNU). Kemudian pada tahun 1971 dirubah menjadi madrasah Nasyiatul Ulum MI NU.

Pada masa kepemimpinannya bapak H. Ahmad Suja'i ini, nama Madrasah Ibtidaiyah Nasyiatul Ulum diganti menjadi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama'. Dalam kepemimpinannya bapak Ahmad suja'i berhasil membawa MI NU menjadi sekolah yang

dapat bersaing dengan sekolah-sekolah favorit di kota Kraksaan, Karena kesibukannya menjadi ketua NU Cabang Kraksaan, Pada tahun 2012 kepemimpinan MI.NU diamanatkan kepada Bapak Syaifullah, M.Pd.I sampai sekarang.

G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Jimmy Yuliandri dan Tahrin melakukan penelitian berjudul *Tunjangan Profesi Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Untuk Mewujudkan Guru Profesional*.⁸ Tujuan penelitian ini untuk mengungkap peningkatan kompetensi guru yang telah menerima tunjangan profesi dalam mewujudkan guru profesional. Teknik pengumpulan datanya yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber datanya Guru Sekolah Dasar Negeri 3 Rambutan. Hasil penelitiannya adalah ada beberapa pengaruh positif dengan adanya Tunjangan Profesi terhadap peningkatan kompetensi guru di SD Negeri 3 Rambutan Banyuasin. Beberapa pengaruh positif ini antara lain

- a. Peningkatan Kompetensi Kepribadian, yakni semakin meningkatnya motivasi mengajar dan tanggung jawab para guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat terlihat dari absensi kehadiran guru di sekolah, guru hadir lebih awal di sekolah dan mengajar tepat waktu di kelas. Dengan kata lain, adanya tunjangan

⁸ Penelitian Ini adalah Jurnal Management, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 2, No 1, Januari – Juni 2017

profesi ini berpengaruh besar terhadap peningkatan kinerja guru-guru di SD Negeri 3 Rambutan Kabupaten Banyuasin ini.

- b. Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional atau Akademik, pengaruh tunjangan profesi terlihat dari adanya motivasi guru untuk belajar menggunakan IT untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Motivasi ini diawali dengan adanya inisiatif dari guru-guru untuk membeli perangkat IT seperti laptop, notebook dan infokus dengan uang tunjangan profesi yang diperolehnya secara pribadi. Dengan adanya perangkat IT ini, guru juga termotivasi mencari masukan dan referensi tentang bahan ajar, metode dan strategi belajar mengajar untuk diterapkan dan disampaikan kepada peserta didik (siswa) dikelas.

Dian Rosdiana (2017) dengan judul *‘Pengaruh kompetensi guru dan komitmen mengajar terhadap efektivitas proses pembelajaran serta implikasinya pada hasil belajar dalam matapelajaran ekonomi’*.⁹ Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan komitmen mengajar terhadap hasil belajar. Sumber data 60 guru ekonomi. Teknik pengumpulan data adalah model analisis jalur. Hasil penelitiannya ini menunjukkan hasil belajar siswa efektivitas proses pembelajaran kompetensi guru dan komitmen mengajar guru ekonomi SMA dikota Tasikmalaya

⁹ Jurnal *Pengaruh Kompetensi Guru Dan Komitmen Mengajar Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Dalam Matapelajaran Ekonomi* ISSN 1412-565 X

termasuk dalam katagori tinggi dan terdapat pengaruh kompetensi guru dan komitmen mengajar terhadap hasil belajar siswa terdapat pengaruh tidak langsung kompetensi guru dan komitmen mengajar terhadap hasil belajar siswa melalui efektivitas proses pembelajaran.

Ade Sobandi (2010) dengan judul *“Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMKN Bidang Keahlian Bisnis dan Managemen di Kota Bandung”*.¹⁰ Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. Sumber data guru SMKN bidang keahlian bisnis dan managemen. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru SMKN bidang keahlian bisnis dan managemen di kota Bandung berada di katagori sangat baik.

Mutmainah (2012) dengan judul *Pengaruh Sertifikasi Terhadap Profesionalisme Guru di MTs Muhammadiyah Blimbing*. Tujuan Penelitian untuk mengetahui sertifikasi terhadap profesionalisme guru. Sumber data adalah guru bersertikasi berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian sertifikasi berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru.¹¹

¹⁰ Jurnal Majerial, Vol. 9. No. 17. Juli 2010 : 25 - 34

¹¹ Mutmainah 2012. *Pengaruh Sertifikasi Terhadap Profesionalisme Guru di MTs Muhammadiyah Blimbing*. Tesis.

Zelia Sholeha (2019) dengan judul *Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong*. Tujuan Penelitiannya untuk mengetahui bagaimana tunjangan sertifikasi guru di MAN 2 Lebong, Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru, untuk mengetahui apakah ada pengaruh tunjangan sertifikasi guru terhadap kompetensi kepribadian. Sumber data 9 guru yang telah bersertifikasi di MAN 2 Lebong. Teknik pengumpulan data, observasi, angket, wawancara, dokumentasi. Hasilnya adalah tunjangan sertifikasi guru di MAN 2 Lebong baik dari rata – rata pengumpulan sample menunjukkan tidak ada perubahan karena masih berada di daerah H_0 .¹²

2. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Jimmy Yuliandri dan Tahrin (2017)	<i>Tunjangan Profesi Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Untuk Mewujudkan Guru Profesional</i>	Menggunakan variabel yang sama yaitu tunjangan pfofesi	Jenis penelitiannya kualitatif induktif.	Jenis penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu Penelitian kuantitatif.
2.	Dian Rosdiana (2017)	<i>Pengaruh kompetensi guru dan komitmen mengajar terhadap efektivitas proses pembelajaran serta implikasinya pada hasil belajar dalam</i>	Penelitian ini menjelaskan kometensi guru.	Tidak menjelaskan tentang tunjangan profesi penddi.	Kajian teori ini sangat berbeda,

¹² Zelia Sholeha. 2019. *Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong*. Tesis

		<i>matapelajaran ekonomi</i>			
3.	Ade Sobandi (2010)	<i>Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMKN Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung</i>	Kompetensi guru sebagai variabel X	Tempat penelitian	Judul ini sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Judul pada penelitian ini <i>pengaruh penerimaan tunjangan profesi pendidik terhadap kompetensi guru di MI Nahdlatul Ulama Kraksaan.</i>
4.	Mutmainah (2012)	<i>Pengaruh Sertifikasi Terhadap Profesionalisme Guru di MTs Muhammadiyah Blimbing</i>	Metode penelitian ini menggunakan menggunakan metode kuantitatif.	Tempat dan object penelitian	Kajian teori sangat berbeda dengan penelitian terdahulu.
5.	Zelia Sholeha (2019)	<i>Pengaruh Tunjangan Sertifikasi Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Lebong</i>	Penelitian ini menjelaskan masalah tunjangan dan metodenya menggunakan kuantitatif	Variabelnya hanya satu kompetensi kepribadian	Kajian teori ini berbeda dengan penelitian terdahulu

H. Definisi Operasional

Tunjangan Profesi Pendidik (TPP) adalah merupakan tunjangan yang diberikan oleh pemerintah kepada guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik dan memenuhi persyaratan sebagai penerima tunjangan. hal ini diharapkan agar guru-guru penerima TPP ini mampu menggunakannya untuk peningkatan kompetensi sehingga menjadi guru profesional dan ikut serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kompetensi adalah Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Arti lainnya, kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai dengan kinerja yang dibutuhkan lapangan. Kompetensi Guru terdiri dari : 1) Kompetensi Kepribadian 2) Kompetensi Pedagogik 3) Kompetensi Sosial 4) Kompetensi Sosial.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil.